

Learning Management System (LMS) Menggunakan Google Classroom Bagi Guru SDK Mardiyata 2 Malang

Fransiskus Xaverius Agung Perkasa Jampur¹⁾, Vinno Christmantara²⁾

1) Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Karya Malang

Email:agungprakasa@widyakarya.ac.id

2) Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Karya Malang

Email:vinno@widyakarya.ac.id

Abstrak

SDK Mardiyata II Malang yang merupakan salah satu sekolah swasta dalam naungan Yayasan Mardiyata memiliki 12 rombongan belajar yang terbagi ke dalam 12 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 381 anak, dimana pada masa pandemi ini, pihak sekolah terpaksa melakukan pembelajaran secara daring kepada seluruh siswa tehitung sejak bulan april 2020. Pada pembelajaran bagi pendidikan sekolah dasar yang gagap akan teknologi tersebut pihak sekolah menggunakan platform pembelajaran daring yang beragam seperti edmodo, zoom, google classroom, bahkan melalui grup aplikasi percakapan WhatsApp, yang mana memiliki kesulitan dalam penggunaan platform, juga perbedaan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi, dan kebinguan wali murid yang sama-sama kaget menimbulkan permasalahan, maka dari itu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka menyeragamkan penggunaan platform sebagai learning management system (LMS) bagi sekolah mitra dan sekaligus meningkatkan kemampuan pemahaman dan penguasaan Guru terhadap fitur-fitur penting pada Google Classroom. Metode yang digunakan yaitu penyamaan persepsi pengabdian dan mitra, pembuatan modul pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan serta pendampingan guru.

Kata kunci: Learning Management System (LMS), Pendidikan Sekolah Dasar, Google Classroom

Abstract

SDK Mardiyata II Malang, which is one of the private schools under the auspices of the Mardiyata Foundation, has 12 study groups divided into 12 classes, with a total of 381 students, where during this pandemic, the school was forced to conduct online learning for all students since April 2020. In learning for elementary school education that is undergoing a technology stuttering, the school uses various online learning platforms such as Edmodo, Zoom, Google Classroom, even though the WhatsApp chat application group, which has difficulties in using the platform, as well as differences in teacher abilities in the mastery of information technology, and the confused parents who were both shocked caused problems, therefore this service activity was carried out to uniform the use of the platform as a learning management system (LMS) for partner schools and at the same time increase the ability of understanding and mastery Teachers of important features of Google Classroom. The method used is the same perception of servants and partners, composing training modules, and implementing training and mentoring teachers.

Keywords: Learning Management System (LMS), Elementary School Education, Google Classroom

1. PENDAHULUAN

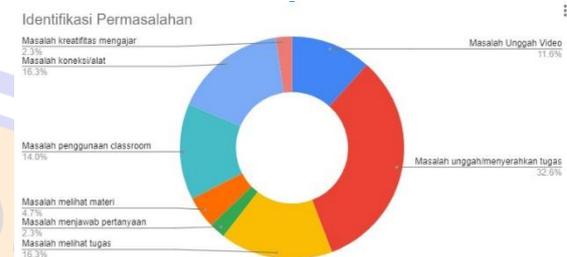
Memasuki era revolusi industri 4.0 dan dengan adanya musibah pandemi berdampak pada seluruh sektor kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan sekolah, kemampuan pengajar wajib berkembang mengarah kepada pembelajaran berbasis teknologi. (Astuti & F, 2019). SDK Mardiyata II Malang merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Mardiyata yang terletak di Jl. Semeru 36 Kota Malang. Sejarah berdiri sekolah ini diawali pada tahun 1923 Provinsi Misi Sekolah Gereja Pastoral Vander tiba di Malang untuk membuka Sekolah Dasar *Holans Inlandse School* (HIS) yang dikhususkan bagi anak-anak yang tinggal di daerah sekitar dengan bahasa pengantar menggunakan bahasa Belanda lalu pada tanggal 1 Agustus 1948 para Frater BHK mulai berkarya dalam pengelolaan sekolah ini, dengan jumlah siswa 101 anak yang sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia. Sejak saat itu dicatat sebagai awal berdirinya SD Latihan SPGK dimana setiap tahun digunakan para siswa SPGK untuk praktek menjadi guru. Seiring dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. SPG harus dihapus maka SD Latihan SPGK berubah nama menjadi SD Katolik Mardi Wiyata II Malang.



Gambar 1 Halaman depan SDK Mardiyata II Malang

Saat ini (berdasarkan data yang diperoleh dari data dapodik), SDK Mardiyata II memiliki 12 rombongan belajar yang terbagi ke dalam 12 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 381 anak, fasilitas laboratorium dan internet juga tersedia pada sekolah ini, dan jumlah guru yang mengajar sebanyak 19 orang. Selama masa pandemi ini, pihak sekolah terpaksa melakukan pembelajaran daring kepada seluruh siswa tehitung sejak bulan april 2020. Selama pembelajaran semester genap 2019-2020 pihak sekolah menggunakan platform pembelajaran daring yang beragam seperti *edmodo*, *zoom*, *google classroom*, bahkan melalui grup aplikasi

percakapan *WhatsApp*, sehingga guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang disebut *blended learning*. (Fauziah, Suryani, & Syahrizal, 2019). Dari hasil pemantauan tim pengabdian, permasalahan yang dialami oleh Guru SDK Mardiyata II dapat dikelompokkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2. Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring Mitra

Dari gambar tersebut diketahui bahwa prosentase terbesar sebanyak 32,6% adalah penyerahan tugas/unggah tugas, diikuti masalah koneksi internet dan melihat jenis tugas masing-masing sebesar 16,3%, diikuti masalah pemahaman penggunaan aplikasi *google classroom* yaitu sebesar 14%, lalu mengunggah video untuk pengumpulan tugas 11,6%. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan pada mitra adalah perbedaan *platform* pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang kemudian berdampak juga pada kebingungan orang tua dan siswa. Kondisi tersebut dipicu oleh sumber daya manusia dalam hal ini perbedaan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi. Selain itu juga muncul permasalahan terkait asumsi dan demotivasi para guru senior (usia > 40 tahun) terhadap penggunaan teknologi informasi. Ketidakseragaman *platform* ini pada akhirnya menyulitkan pihak pengambil keputusan sekolah dalam menentukan kebijakan dan standarisasi metode pengajaran dan evaluasinya yang tentu dapat menurunkan produktifitas pembelajaran. (Azhar & Iqbal, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian melihat bahwa Guru SDK Mardiyata II membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran, serta perlu adanya penyeragaman *platform* yang digunakan sehingga memudahkan evaluasi dan kontrol pengajaran oleh manajerial sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dan Bidang Kurikulum.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dan pelaksanaan yang kami lakukan antara lain:

- a. Diskusi dan Penyamaan persepsi
Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim pelaksana PkM terlebih dahulu melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan pengamatan terhadap aktivitas guru selama melaksanakan pengajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19.
- b. Pembuatan Modul Pelatihan
Tim pengabdian mempersiapkan beberapa alat bantu bagi para Guru peserta pelatihan untuk mempermudah mereka dalam memahami fitur di *Google Classroom*. Alat bantu tersebut berupa salinan *file* presentasi yang lebih banyak berisi *screenshot* langkah-langkah pada tampilan aplikasi yang diberi keterangan. Alat bantu lainnya yaitu berupa modul pelatihan yang dapat digunakan untuk membantu para guru mengulang langkah-langkah yang telah diberikan pada saat pelatihan.
- c. Pelatihan dan Pendampingan
Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dalam bentuk *workshop (offline)* dengan mensyaratkan protokol kesehatan. Kegiatan dilakukan di Laboratorium Komputer SDK Mardiwyata 2 Malang. Persiapan dibantu oleh Kepala Laboratorium, yaitu Bapak Vincent Seto, antara lain: memastikan jaringan laboratorium dan koneksi internet memadai untuk diakses oleh kurang lebih 20 guru, memastikan setiap guru mendapatkan komputer atau membawa laptop pribadi, memastikan proyektor LCD bekerja dengan baik, dan memastikan protokol kesehatan dilakukan dengan disiplin.
- d. Kuesioner setelah Pelatihan
Tim pengabdian mempersiapkan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan untuk diisi oleh para guru SDK Mardiwyata 2 Malang setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
- e. Pendampingan
Kegiatan pendampingan dilakukan 1–2 minggu setelah *workshop* selesai dilakukan. Pendampingan berupa kunjungan sebanyak 2 kali untuk bertatap muka dengan kepala sekolah dan bidang kurikulum. Kunjungan dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan *workshop* dan memberikan masukan

serta *best practice* dalam menangani permasalahan yang dialami. Selain itu, tim pengabdian juga melayani kontak melalui *Whatsapp* dengan pihak SDK Mardiwyata 2 untuk menjawab permasalahan-permasalahan teknis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diskusi dan penyamaan persepsi kegiatan antara mitra dan tim pelaksana mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

- 1) Adanya ketidakseragaman *platform* yang digunakan oleh para guru SDK Mardiwyata 2 Malang dalam melaksanakan pembelajaran daring
- 2) Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring pada kelas atau mata pelajaran yang diampu
- 3) Kepala sekolah dan bidang kurikulum kesulitan dalam melakukan rekapitulasi dan evaluasi kinerja pengajaran sebagai akibat dari ketidakseragaman *platform* pengajaran
- 4) Jumlah guru yang akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan berjumlah kurang lebih 20 orang, yang terdiri atas guru wali kelas dan guru mata pelajaran
- 5) Pelatihan dan pendampingan akan dilakukan secara tatap muka dengan sangat memperhatikan protokol kesehatan
- 6) Tempat pelatihan akan diadakan di Laboratorium Komputer SDK Mardiwyata 2 Malang
- 7) Cakupan materi pelatihan disepakati oleh kedua pihak meliputi: Manajemen *User* dan Kelas, Manajemen Materi, Manajemen Tugas, dan Rekapitulasi Nilai

Pada tahap berikutnya tim pengabdian membantu mendaftarkan *google apps for education* sekolah mitra yaitu sebuah perangkat lunak berbasis web yang merupakan produk yang terintegrasi dari *google* dikhususkan untuk membantu proses belajar yang terdiri dari *gmail, form, classroom, drive*, dan beberapa aplikasi lainnya. (Hamdani, Suryadi, Harsanto, & Broto, 2020).

Kegiatan berikutnya berupa *workshop* yang ditujukan untuk Guru Mitra sejumlah 20 orang, kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 9 Juli 2020. Pada *workshop* ini, tim dosen pengabdian juga melibatkan beberapa dosen Fakultas Teknik Unika Widya Karya Malang lainnya yaitu Bapak Sonny Yoedono, S.Pd., M.T dan Bapak Danang Murdiyanto, S.T., M.T untuk bergabung dalam tim *workshop*. Sesuai dengan yang disepakati pada pertemuan sebelumnya,

materi pelatihan yang diberikan berisi tentang teknis pembelajaran daring di SDK Mardiyata 2 Malang, yaitu penggunaan *Google Classroom* sebagai alat untuk mengelola kelas, materi, dan tugas. Selain itu, materi fundamental seperti *mindset* yang benar tentang pembelajaran daring juga ditambahkan agar guru mengerti semangat dari pembelajaran daring. (Kurniawan, Purnomo, & Idris, 2020)

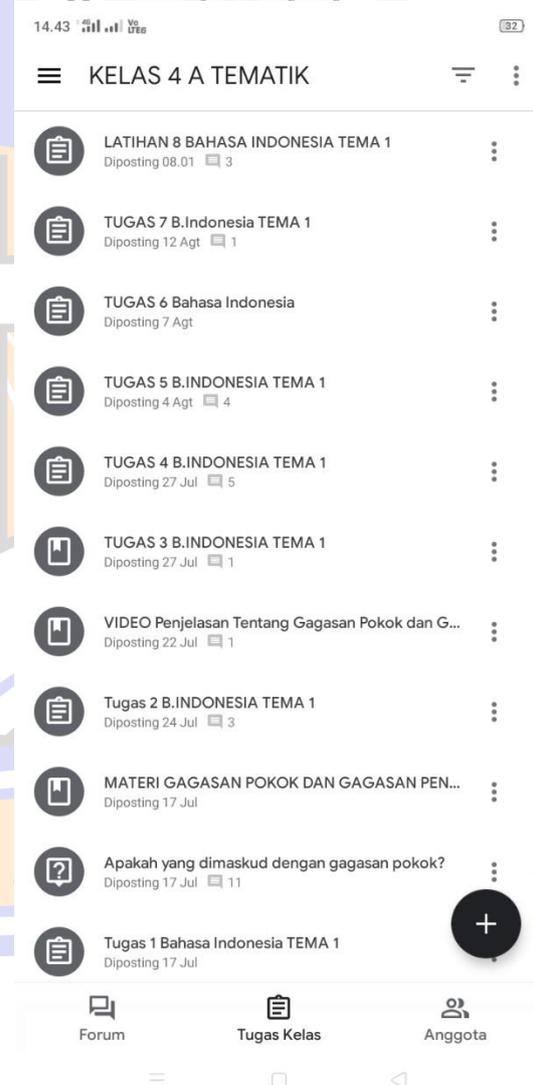


Gambar 3 Pemateri 1 Berbicara Tentang Fundamental Pembelajaran Daring Pemateri 1, Vinno Christmantara, S.Kom., M.Kom memberikan materi mengenai dasar pembelajaran daring, problematika yang mengiringi, serta *best practices* pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh Unika Widya Karya. Pemateri 2, Sonny Yoedono, S.Pd., M.T memberikan materi mengenai bagaimana membuat kelas dan manajemen guru serta siswa di *Google Classroom*. Pemateri 3 yaitu F.X. Agung Perkasa Jampur, S.Kom., M.M memberikan materi mengenai bagaimana memanajemen materi, pertanyaan, tugas, serta kuis untuk ujian. Dan pemateri 4, Danang Murdiyanto, S.T., M.T memberikan materi mengenai bagaimana pengelolaan nilai di *Google Classroom*.



Gambar 4 Foto Para Peserta Pelatihan dan Pemateri Setelah Kegiatan

Dari hasil workshop yang dilakukan nampak antusiasme tinggi dari guru mitra, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam bertanya terkait penerapan teknis penggunaan *google classroom*, selain itu masing-masing peserta workshop berhasil membuat kelas dalam *google classroom* untuk satu matapelajaran yang diampu, menerapkan langkah-langkah teknis dalam mengunggah materi baik berupa file maupun tautan alamat, berikutnya membuat pertanyaan, menetapkan tugas beserta penjadwalan dan batas pengumpulan tugas, membuat kuis, membuat bahan untuk diskusi dalam kelas, dan penilaian hasil belajar siswa. Selain itu mitra juga dilatih bagaimana menggunakan tatap muka virtual menggunakan aplikasi *google meets*.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Salah Satu Kelas dalam Workshop

Pada tahap selanjutnya tentu diperlukan umpan balik hasil setelah diadakannya workshop pelatihan ini berupa kuesioner tentang

pemahaman mitra yang disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Prosentase tingkat pemahaman materi

Item Materi Workshop	Prosentase Pemahaman
Pembuatan kelas dan undang siswa	100 %
Materi kelas	95%
Pertanyaan dan tugas kelas	100 %
Penilaian kelas	50 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah memahami langkah-langkah dalam manajemen kelas, manajemen materi, dan manajemen tugas. Dari hasil kuesioner juga didapatkan hasil bahwa materi mengenai manajemen rekapitulasi nilai di *Google Classroom*, dirasa masih kurang dipahami sehingga perlu diberikan lagi dikemudian hari sebagai bagian dari pendampingan yang berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan penggunaan *Google Classroom* bagi Guru SDK Mardiyata 2 Malang, didapatkan kesimpulan yaitu

- Kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hasil diskusi dan penyamaan persepsi di awal. Hal ini terbukti dengan ketepatan materi pelatihan yang diharapkan oleh mitra.
- Hasil pelatihan selaras dengan kebutuhan mitra yaitu keseragaman penggunaan *platform Google Classroom* sebagai *learning management system*.
- Mitra telah memahami dan dapat menggunakan *Google Classroom* dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner pasca pelatihan.

Saran penulis untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu dalam melaksanakan proses mengajar berbasis daring, maka mitra dalam hal ini manajemen sekolah atau pihak pengambil keputusan, perlu memastikan ketersediaan dan kelancaran koneksi internet yang baik untuk para guru. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, maka pengajaran berbasis daring akan menjadi mustahil untuk dilakukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada sekolah mitra secara

khusus yaitu Kepala Sekolah SDK Mardiyata 2 Malang atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian untuk turut ambil bagian dalam usaha pengembangan keterampilan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dan secara khusus membantu meningkatkan layanan kepada siswa selama masa pandemi ini, semoga dengan terlaksananya kegiatan ini menjadi bentuk wujud nyata kepedulian Universitas Katolik Widya Karya Malang terhadap dunia pendidikan khususnya di Kota Malang.

6. REFERENSI

- Astuti, P., & F, F. (2019). Blended Learning: Studi Efektivitas Pengembangan Konten E-Learning di Perguruan Tinggi . *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan TATSQIF, Vol 17 No 1*, 104-119.
- Azhar, K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google classroom: Teachers' perceptions. *Prizren Social Science Journal, Vol 02 No 02*.
- Fauziah, U., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019, Juli). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru guru Bahasa Inggris di SMP di Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi, Vol 02 Nomor 2*, 183 - 191.
- Hamdani, A., Suryadi, L., Harsanto, K., & Broto, S. (2020). Pelatihan Penggunaan google classroom untuk menunjang kegiatan belajar bagi guru SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *IKRAITH-ABDIMAS, Vol 3*, 95-100.
- Kurniawan, B., Purnomo, A., & Idris. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS. *International Journal of Community Service Learning., Vol 04 Number 1*, 1-9.